

Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Pada Sma Negeri 3 Buru Selatan

Krisdanaria Maran¹, Christiana. D. W. Sahertian²

Institut Agama Kristen Negeri Ambon

Email: riamaran06@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) pada mata Pelajaran pendidikan agama kristen dan budi pekerti. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model *Kurt Lewin* yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun subjek dalam penelitian yaitu peserta didik kelas XII IPS 1 SMA Negeri 3 Buru Selatan yang jumlah 20 peserta didik. Penelitian yang dilakukam melalui siklus 1 dan siklus II menunjukkan bahwa minat belajar yang dicapai peserta didik secara klasikal sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan yakni 70% dari peserta didik. Berdasarkan ke empat indikator Pada siklus I minat belajar peserta didik pada materi demokrasi dan hak asasi manusia diperoleh rata-rata yaitu 64,72% sedangkan ke empat indikator pada siklus II minat belajar peserta didik pada materi demokrasi dan hak asasi manusia lebih meningkat dibandingkan siklus I yaitu diperoleh rata-rata 90,92% dari 20 peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Kata Kunci : Model *Think Pair Share*, Minat Belajar, Dan PAK

ABSTRACT

This research aims to determine the increase in students' interest in learning through the application of the TPS (Think Pair Share) type cooperative learning model in Christian religious education and character education subjects. The type of research used is classroom action research (PTK) using the Kurt Lewin model which consists of planning, implementation, observation and reflection. The subjects in the research were students in class XII IPS 1 SMA Negeri 3 South Buru, totaling 20 students. Research carried out through cycles 1 and cycle II shows that the interest in learning achieved by classical students has met the set criteria for completeness, namely 70% of students. Based on the four indicators in cycle I, students' interest in learning about democracy and human rights material was obtained on average, namely 64.72%, while the four indicators in cycle II, students' interest in learning about democracy and human rights material increased more than in cycle I. that is, an average of 90.92% was obtained from 20 students. So it can be concluded that using the TPS (Think Pair Share) learning model can increase students' interest in learning in Christian Religious Education and Character Education subjects.

Keywords: *Think Pair Share Model, Interest in Learning, and PAK*

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu amanat pembukaan UUD 1945, pendidikan Nasional mengupayakan "mencerdaskan kehidupan bangsa" yang ditempuh melalui pembelajaran dan pembudayaan bangsa dan masyarakat Indonesia agar setiap manusia Indonesia berpendidikan, berbudaya, cerdas, berakal kuat pada moral, bebudaya dan berkeadilan sosial. Adapun Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 1: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu landasan bagi peningkatan kualitas sumber daya hidup melalui pendidikan tercermin dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 3 dikemukakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam kondisi ideal, proses pembelajaran di SMA kelas XII seharusnya menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang minat belajar peserta didik. Materi pembelajaran tentang demokrasi dan Hak Asasi Manusia menjadi sangat penting dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai demokrasi dan Hak-hak Asasi Manusia yang esensial. Kondisi ideal mencakup keterlibatan aktif peserta didik, diskusi yang produktif, serta pemahaman konsep yang mendalam.

Sayangnya, kondisi saat ini menunjukkan adanya ketidak sempurnaan dalam pencapaian kondisi ideal tersebut (Ambarita & Gede Eko Putra Sri Sentanu, 2024). Minat belajar peserta didik terhadap materi demokrasi dan Hak Asasi Manusia dapat mengalami penurunan karena kurangnya keterlibatan peserta didik, pembelajaran yang kurang interaktif, dan pemahaman yang mungkin belum optimal. Faktor-faktor

ini dapat menghambat perkembangan pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip demokrasi dan Hak Asasi Manusia.

Akar masalah utama terletak pada kurangnya penerapan model pembelajaran yang dapat merangsang minat belajar peserta didik. Pembelajaran konvensional yang dominan tidak cukup efektif untuk menciptakan keterlibatan dan pemahaman yang optimal, terutama ketika materi pembelajaran bersifat kompleks seperti demokrasi dan Hak Asasi Manusia. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang inovatif dan lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Dampak negatif dari rendahnya minat belajar ini melibatkan potensi menurunnya hasil belajar, kurangnya pemahaman konsep, serta kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam diskusi kelas (Ambarita et al., 2022). Selain itu, dampaknya juga dapat menciptakan ketidakpedulian terhadap terhadap isu-isu demokrasi dan Hak Asasi Manusia di masyarakat yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan partisipasi aktif dalam kehidupan demokratis.

Untuk itu solusi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah dengan menerapkan

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Model mempromosikan keterlibatan peserta didik melalui tahapan "Think" untuk pemikiran individu, "Pair" untuk kolaborasi berpasangan, dan "Share" untuk berbagi ide dengan kelompok. Dengan menerapkan model ini, diharapkan peserta didik akan lebih aktif, terlibat dalam diskusi, dan memahami secara lebih mendalam konsep demokrasi dan Hak Asasi Manusia. Solusi ini juga diharapkan dapat membantu peserta didik mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan kehidupan sehari-hari mereka, meningkatkan motivasi belajar, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif.

Maka dari itu berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik melakukan penelitian mengenai "Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) pada Mata Pelajaran PAK dan Budi Pekerti Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 3 Buru Selatan".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini digunakan guru sebagai tujuan memperbaiki serta mengetahui mutu dari praktek pembelajaran

dikelas. Penelitian tindakan kelas tujuannya berfokus pada proses belajar, mengajar yang berlangsung dikelas yang dilakukan pada situasi yang alami (Jalaludin, 2021)

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Buru Selatan pada bulan Juli – Agustus 2023. Subjek Penelitian adalah peserta didik Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 3 Buru Selatan yang berjumlah 20 orang. Sedangkan objek Penelitiannya adalah meningkatkan Minat belajar pada peserta didik. Adapun alasan peneliti memilih kelas XII IPS 1 menjadi subjek penelitian adalah minat belajar peserta didik yang belum maksimal sehingga diperlukan penggunaan model pembelajaran yang baru serta perlu perhatian khusus.

Dalam Penelitian ini digunakan Penelitian Tindakan kelas menurut Kurt Lewin sebagai berikut:

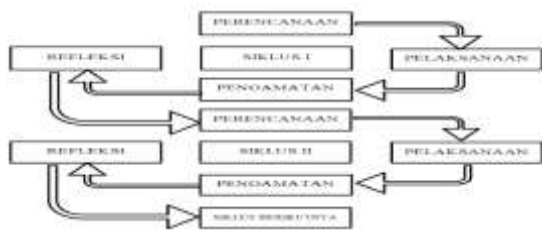
Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan Guru. Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan meliputi: (1) menentukan rumusan masalah serta tujuan; (2) pembuatan RPP (3) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas; serta (4) mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui

efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, yang dilakukan Guru adalah: (1) mengamati perilaku-prilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) memantau kegiatan diskusi; serta (3) mengamati pemahaman tiap peserta didik terhadap penguasaan materi yang dirancang sesuai dengan tujuan PTK.

Refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau penemuan baru. Pada tahap ini yang harus dilakukan Guru meliputi: (1) mencatat hasil observasi; (2) mengevaluasi hasil observasi; (3) menganalisis hasil pembelajaran; serta (4) mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya.

Secara keseluruhan, keempat tahapan dalam model Penelitian Kurt Lewin jika digambarkan akan membentuk spiral. Pelaksanaan Penelitian dalam model ini adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus-menerus. Apabila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus pertama, maka bisa menggunakan lebih dari satu siklus.



Gambar 1. Bagan Prosedur PTK model Kurt Lewin

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Angket dan dokumentasi adalah jenis pengumpulan data yang digunakan. Angket merupakan suatu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada peserta didik untuk dijawabnya.

Peneliti menggunakan angket untuk mengetahui data tentang minat belajar peserta didik. Penyebaran angket yang penulis lakukan adalah kepada peserta didik kelas XII IPS 1 SMA Negeri 3 Buru Selatan, yang penulis jadikan sampel dalam penelitian ini dan sampel di ambil sesuai dengan banyaknya peserta didik, yaitu 20 peserta didik. Angket ini berupa 20 butir daftar pernyataan tentang minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran TPS pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Angket yang digunakan berupa selembaran kertas

yang berisi pernyataan yang berhubungan dengan minat belajar peserta didik.

Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan semua data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam kegiatan penelitian dengan menggunakan berbagai model penelitian. Jenis instrumen yang digunakan adalah angket. Lembar angket penelitian ini berisi beberapa butir pernyataan dengan menggunakan Skala Likert. Pedoman penskoran yang digunakan untuk mengolah data angket dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala Likert yang memiliki 4 kriteria yaitu: (4) sangat setuju, (3) setuju, (2) tidak setuju, (1) sangat tidak setuju.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Minat Peserta Didik Dengan Model TPS

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Minat Belajar	a. Perasaan Senang Peserta Didik	1-5	5
	b. Perhatian Peserta didik	6-11	3
	c. Ketertarikan Peserta didik	12-14	6
	d. Keterlibatan Peserta Didik	15-20	3
	Jumlah		20

Tabel 2. Kategori Minat Belajar

No	Interval	Kategori Minat Belajar
1	80% – 100%	Sangat Tinggi
2	70% – 79%	Tinggi
3	50% – 69%	Rendah
4	25% – 49%	Sangat Rendah

Adopsi dari Wardani, dkk (2012:2014)

Analisis Data yang telah diperoleh dari lokasi penelitian seterusnya di olah sebagai bahan kajian dalam penelitian ini. Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut;

Hasil angket minat belajar peserta didik yang telah diperoleh, di olah dengan menggunakan skala *likert* dengan kriteria sebagai berikut :

Pengolahan hasil angket minat belajar peserta didik

- Untuk jawaban SS diberi skor 4
- Untuk jawaban S diberi skor 3
- Untuk jawaban ST diberi skor 2
- Untuk jawaban STS diberi skor 1

Skor perolehan angket ini kemudian di olah menjadi persentase dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Selanjutnya nilai tersebut di klasifikasikan dengan kriteria :

- 70 – 100% Sangat Tinggi
- 70 – 79% Tinggi
- 50 – 69% Rendah
- 25 – 49 % Sangat Rendah

Keberhasilan yang ingin diperoleh dari Penelitian tindakan kelas ini adalah Meningkatnya Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TPS (Think Pair Share)* Mata Pelajaran PAK dan Budi Pekerti Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 3 Buru Selatan, setelah menerapkan model *TPS (Think Pair Share)* . Tercapaiannya standar ketuntasan minimal dalam proses pembelajaran materi demokrasi dan hak asasi manusia dianggap tuntas belajar apabila peserta didik memperoleh nilai 70

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Hasil Penelitian terdiri dari II Siklus. Hasil Penelitian siklus I belum

menggunakan model *Think Pair Share* dan siklus II adalah hasil pengisian angket minat belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* materi demokrasi dan hak asasi manusia. Penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan 2 kali pertemuan.

Siklus I

A. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, guru kelas XII menyusun rencana pembelajaran. Dalam perencanaan ini guru mata pelajaran menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I, setelah itu peneliti menyiapkan Lembar angket minat belajar yang sudah di siapakan untuk peserta didik. Selain itu juga ditetapkan kriteria penilaian yaitu pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil jika peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70.

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini terdiri dari 1 kali pertemuan yaitu pertemuan dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Juli 2023. Pertemuan pertama ini dimulai dari Peneliti dan guru mata pelajaran PAK dan Budi

Pekerti memasuki kelas, peserta didik memberi salam kemudian doa bersama, setelah itu Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik. Proses selanjutnya guru memberikan apersepsi berkaitan dengan materi pengertian demokrasi dan hak asasi manusia untuk mengungkap pengetahuan peserta didik dan ada beberapa peserta didik yang memberikan ide atau gagasan yang diketahuinya. Guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan materi pelajaran dan peserta didik mencatat hasil ceramah yang disampaikan oleh guru, selanjutnya guru meminta peneliti untuk membagikan peserta didik dalam 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 4 orang peserta didik.

Guru menyampaikan garis-garis besar dari materi pelajaran tersebut dan peserta didik menyimak apa yang disampaikan guru, kemudian guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan materi yang dibuat oleh peneliti dan Guru setelah itu peserta didik berdiskusi sesuai dengan kelompoknya serta membaca bagian alkitab sebagai bahan diskusi kemudian mengemukakan pendapatnya secara efektif dari materi yang sudah dijelaskan.

Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan satu lembar kerja dan kemudian hasil presentasi kelompok ditanggapi oleh kelompok yang lainnya, guru bertanya tentang hal-hal apa yang belum diketahui/mengerti oleh peserta didik tentang materi yang dijelaskan.

Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman serta memberikan penguatan, penyimpulan dari materi yang dijelaskan dan peserta didik mencatat kesimpulan dari materi pengertian demokrasi dan hak asasi manusia.

Setelah selesai menjelaskan materi pelajaran guru meminta Peneliti membagikan lembaran soal latihan ke masing-masing kelompok. Selesai mengerjakan soal latihan yang diberikan Guru, peneliti meminta waktu sebentar untuk membagikan angket minat belajar yang sudah di siapkan untuk diisi oleh peserta didik. kemudian Guru dan peserta didik mengkodisikan/merapikan kelas sekaligus berdoa menutup pelajaran.

Minat belajar siklus I pertemuan pertama ini belum menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran dengan materi demokrasi dan hak asasi manusia.

Hasil pengisian angket siklus I yaitu sebagai berikut:

	Perasaan Senang				
Jumlah Skor	51	50	49	50	52
Total Skor Maksimum	80	80	80	80	80
Persentase Rata-rata	63,75%	62,5%	61,25%	62,5%	65%
Kriteria	Rendah				

Berikut adalah hasil analisis minat belajar peserta didik berdasarkan 4 (Empat) indikator dari instrument angket yang telah diisi oleh peserta didik

a. Indikator Perasaan Senang

Hasil persentase tanggapan peserta didik terhadap indikator perasaan senang sebagaimana disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Persentase respon peserta didik pada indikator perasaan senang

Dari tabel 3 terlihat bahwa persentase pada setiap pernyataan dari aspek senang terdiri dari 5 pernyataan mendapatkan hasil rata-rata yaitu 63,88% dengan kriteria rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik kurang senang atau bersemangat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa guru berikan pada

materi demokrasi dan hak asasi manusia.

b. Indikator Perhatian Peserta Didik

Hasil persentase tanggapan peserta didik terhadap indikator perhatian peserta didik sebagaimana disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Persentase respon peserta didik pada indikator perhatian

Perhatian Peserta Didik						
Jumlah Skor	60	51	50	49	49	50
Total Skor Maksimum	80	80	80	80	80	80
Persentase	75%	63,75%	62,5%	61,25%	61,25%	62,5%
Rata-rata	64 %					
Kriteria	Rendah					

Dari tabel 4 terlihat bahwa persentase pada setiap pernyataan dari aspek perhatian peserta didik yang terdiri dari 6 pernyataan mendapatkan hasil rata-rata yaitu 64% dengan Rendah. Sehingga dapat disimpulkan peserta didik sangat tidak memperhatikan dan berminat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa guru berikan pada materi demokrasi dan hak asasi manusia.

c. Indikator Ketertarikan Peserta Didik

Hasil persentase tanggapan peserta didik terhadap indikator

ketertarikan peserta didik sebagaimana disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Persentase respon pada indikator ketertarikan peserta didik

Ketertarikan Peserta Didik			
Jumlah Skor	60	51	50
Total Skor Maksimum	80	80	80
Persentase	75 %	63,75 %	62,25 %
Rata-rata	67 %		
Kriteria	Rendah		

Dari tabel 5 terlihat bahwa persentase pada setiap pernyataan dari aspek ketertarikan peserta didik terdiri dari 3 pernyataan mendapatkan hasil rata-rata yaitu 67% dengan kriteria Rendah. Sehingga dapat disimpulkan peserta didik kurang tertarik dan fokus dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa guru berikan pada materi demokrasi dan hak asasi manusia.

d. Indikator Keterlibatan Peserta Didik

Hasil persentase tanggapan peserta didik terhadap indikator keterlibatan peserta didik sebagaimana disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Persentase respon peserta didik pada indikator keterlibatan

Keterlibatan Peserta Didik						
Jumlah Skor	50	49	51	60	49	50
Total Skor Maksimum	80	80	80	80	80	80
Persentase	62,5%	61,25%	63,75%	75%	61,25%	62,5%
Rata-rata	64%					
Kriteria	Rendah					

Dari tabel 6 terlihat bahwa persentase pada setiap pernyataan dari aspek keterlibatan peserta didik yang terdiri dari 6 pernyataan mendapatkan hasil rata-rata yaitu 64 % dengan kriteria Rendah. Sehingga dapat disimpulkan peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa guru berikan pada materi demokrasi dan hak asasi manusia.



Gambar 2. Hasil persentase minat belajar peserta didik belum menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*

Berdasarkan data hasil perolehan yang telah dijabarkan bahwa setiap indikator minat belajar peserta didik yang terdapat pada angket tergolong Rendah. Hal ini karena dalam pembelajaran Siklus I belum menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi demokrasi dan hak asasi manusia. Berdasarkan keempat indikator di peroleh rata-rata yaitu 64,72% sesuai dengan tabel kriteria skor penilaian angket minat belajar maka rata-rata analisis minat belajar peserta didik dengan menggunakan metode yang biasa guru berikan pada materi demokrasi dan hak asasi manusia masuk ke dalam kriteria Rendah. sehingga secara keseluruhan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70%. Dengan demikian Guru dan peneliti memutuskan untuk melanjutkan tindakan pada siklus II.

C. Observasi

Hasil observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu peneliti mengamati aktivitas peserta didik. Selanjutnya hasil pengamatan dari peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi aktivitas peserta didik
 - a. Hanya Sebagian peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru

- saat proses pembelajaran berlangsung
- b. Sebagian peserta didik masih takut untuk bertanya dan mengemukakan pendapat
 - c. Terdapat peserta didik yang berperilaku tidak sesuai sehingga menyebabkan peserta didik dalam kelompok maupun kelompok lain terganggu karena ulahnya.
 - d. Sebagian peserta didik sudah menunjukkan perhatian dan keseriusannya dalam mengerjakan tugas kelompok.

D. Refleksi

Setelah menganalisis hasil observasi siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, maka untuk mengatasi masalah yang terdapat dalam siklus I perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran adapun perbaikan yang harus dilakukan adalah:

1. Guru di harapkan dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua kegiatan yang terdapat dalam RPP dapat dilakukan sepenuhnya.
2. Untuk mengatasi kondisi peserta didik di kelas, maka diharapkan guru dibantu oleh observer untuk selalu memperhatikan peserta didik yang berperilaku tidak sesuai.
3. Guru harus dapat lebih memotivasi peserta didik yang masih malu-

- malu atau tidak berani dalam mengemukakan pendapat
4. Guru harus mengupayakan untuk mengaktifkan peserta didik yang kurang memiliki perhatian dalam mengerjakan tugas kelompok.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II sebagai perbaikan dari siklus I. Terlihat bahwa hasil pengisian angket pada siklus I peserta didik masih kurang memahami pengertian demokrasi dan hak asasi manusia, untuk itu guru melakukan tindakan lanjutan agar minat belajar peserta didik bisa terwujud sesuai dengan tujuan dan harapan Guru. Tahapan siklus II sama halnya dengan tahapan siklus I yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan-tahapan tersebut akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

A. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, guru kelas XII menyusun rencana pembelajaran. Dalam perencanaan ini guru mata pelajaran menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II, setelah itu peneliti menyiapkan Lembar angket minat belajar yang sudah di siapakan untuk peserta didik.

Share secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut.

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sudah menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) terdiri dari 1 kali pertemuan yaitu pertemuan dilaksanakan pada hari Senin 14 Agustus 2023. Pertemuan siklus II dimulai dari peneliti dan guru mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti memasuki kelas, peserta didik memberi salam kemudian doa bersama, setelah itu Guru melakukan persensi untuk mengecek kehadiran peserta didik. Proses selanjutnya guru memberikan apersepsi berkaitan dengan materi pengertian demokrasi dan hak asasi manusia, untuk mengungkap pengetahuan peserta didik dan ada beberapa peserta didik yang memberikan ide atau gagasan yang diketahuinya, guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan materi pelajaran dan peserta didik mencatat hasil ceramah yang disampaikan oleh guru, selanjutnya guru meminta peneliti membagikan peserta didik dalam 5 kelompok setiap kelompok 4 orang peserta didik kemudian peserta didik ada dalam Tahap pelaksanaan dengan model pembelajaran tipe *Think Pair*

a. Berpikir (Think)

Guru menginstruksikan peserta didik untuk mengerjakan sendiri soal yang diberikan dengan waktu 5 menit, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman individu peserta didik terhadap materi. Pada tahap ini, Guru memperhatikan aktivitas Peserta Didik, ada beberapa hal yang dilakukan antara lain, ada yang benar-benar mengerjakan sesuai intruksi, ada yang bermain handphone, ada yang menjaili temannya ketika mengerjakan, ada yang santai menunggu jawaban dari temannya. Melihat hal tersebut, guru memberikan motivasi kepada Peserta Didik agar mengerjakan soal dengan percaya diri.

b. Berpasangan (Pair)

Setelah 5 menit berlalu, guru mengintruksikan Peserta Didik untuk mendiskusikan hasil pekerjaan sesuai pemikirannya sendiri bersama kelompoknya, hal ini bertujuan untuk mengetahui sikap kerja sama dan partisipasi antar Peserta Didik. Guru mengkondisikan jalannya diskusi. Pada tahapan ini Peserta Didik melakukan diskusi sesuai dengan intruksi, tetapi masih ada beberapa Peserta Didik yang tidak mengikuti

intruksi Guru dengan tingkah yang bermacam-macam, seperti membicarakan hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan soal, ada yang membuat suasana kelas menjadi gaduh dan ada yang melimpahkan pekerjaannya kepada temannya yang pintar saja. guru memberikan arahan dan intruksi agar Peserta Didik fokus pada soal yang diberikan, akhirnya suasana ramai dan gaduh bisa dikendalikan.

c. Berbagi (Share)

Setelah tahap di atas selesai, tahap yang terakhir yaitu guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan /memaparkan hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Guru menunjuk kelompok 1 dan 3 untuk memaparkan hasilnya di depan kelas. Setelah menuliskan hasil pekerjaannya, guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil pekerjaan temannya yang telah dipaparkan tadi. Peserta Didik masih takut dan tidak percaya diri untuk menyampaikan tanggapannya. Guru memberikan motivasi agar Peserta Didik percaya diri dan berani menyampaikan tanggapannya di depan kelas, akhirnya beberapa Peserta Didik pun berani memberikan tanggapannya.

Sebelum pembelajaran diakhiri, guru meminta peneliti untuk

membagikan soal test kepada masing-masing Peserta Didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman Peserta Didik terhadap materi. Setelah Peserta Didik selesai mengerjakan, kegiatan penutupan diisi dengan membuat kesimpulan bersama Peserta Didik tentang materi apa saja yang dipelajari hari ini. Guru menjelaskan pada Peserta Didik bahwa hari ini telah membahas tentang pengertian demokrasi dan hak asasi manusia. Guru juga memberikan pekerjaan rumah (PR) sebagai pendalaman materi. Sesudah materi demokrasi dan ham diajarkan, peneliti meminta waktu sebentar untuk membagikan angket minat belajar yang sudah di siapkan untuk diisi oleh peserta didik.

Berikut adalah hasil analisis minat belajar peserta didik berdasarkan 4 (Empat) indikator dari instrument angket yang telah diisi oleh peserta didik.

1. Indikator Perasaan Peserta Didik

Hasil persentase tanggapan peserta didik terhadap indikator perasaan senang sebagaimana disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Persentase respon peserta didik pada indikator perasaan senang

Perasaan Senang					
Jumlah Skor	75	76	75	72	76
Total Skor Maksimum	80	80	80	80	80
Persentase	93,75%	95%	93,75%	90%	95%
Rata-rata	93,5%				
Kriteria	Sangat Tinggi				

Dari tabel 7 terlihat bahwa persentase pada setiap pernyataan dari aspek senang terdiri dari 5 pernyataan mendapatkan hasil rata-rata yaitu 93,5 % dengan kriteria sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat senang atau bersemangat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* yang berisi materi demokrasi dan hak asasi manusia.

2. Indikator Perhatian Peserta Didik

Hasil persentase tanggapan peserta didik terhadap indikator perhatian peserta didik sebagaimana disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Persentase respon peserta didik pada indikator perhatian

Perhatian Peserta Didik						
Jumlah Skor	75	76	76	71	70	71
Total Skor Maksimum	80	80	80	80	80	80
Persentase	93,75%	95%	95%	88,75%	87,5%	88,75%
Rata-rata	91,46%					
Kriteria	Sangat Tinggi					

Dari tabel 8 terlihat bahwa persentase pada setiap pernyataan dari aspek perhatian peserta didik yang terdiri dari 6 pernyataan mendapatkan hasil rata-rata yaitu 91,46% dengan kriteria sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan peserta didik sangat memperhatikan dan berminat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* yang berisi materi demokrasi dan hak asasi manusia.

3. Indikator Ketertarikan Peserta Didik

Hasil persentase tanggapan peserta didik terhadap indikator ketertarikan peserta didik sebagaimana disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Persentase respon pada indikator ketertarikan peserta didik

Ketertarikan Peserta Didik

Jumlah Skor	68	78	73
Total Skor Maksimum	80	80	80
Persentase	85 %	97,5 %	91,25 %
Rata-rata	91 %		
Kriteria	Sangat Tinggi		

Dari tabel 9 terlihat bahwa persentase pada setiap pernyataan dari aspek ketertarikan peserta didik terdiri dari 3 pernyataan mendapatkan hasil rata-rata yaitu 91% dengan kriteria sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan peserta didik sangat tertarik dan fokus dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* yang berisi materi demokrasi dan hak asasi manusia.

4. Indikator Keterlibatan Peserta Didik

Hasil persentase tanggapan peserta didik terhadap indikator keterlibatan peserta didik sebagaimana disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Persentase respon peserta didik pada indikator keterlibatan

Keterlibatan Peserta Didik						
Jumlah Skor	70	66	73	68	70	74
Total Skor Maksimum	80	80	80	80	80	80
Persentase	87,5 %	82,5 %	91,25 %	85 %	87,5 %	92,5 %
Rata-rata	87,71 %					
Kriteria	Sangat Tinggi					

Dari tabel 10 terlihat bahwa persentase pada setiap pernyataan dari aspek keterlibatan peserta didik yang terdiri dari 6 pernyataan mendapatkan hasil rata-rata yaitu 87,71% dengan kriteria sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan peserta didik sangat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* yang berisi materi demokrasi dan hak asasi manusia.



Gambar 3. Hasil persentase minat belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Think Pair Share*

Berdasarkan data hasil perolehan yang telah dijabarkan bahwa setiap

indikator minat belajar peserta didik yang terdapat pada angket tergolong baik. Hal ini menunjukkan respon positif peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* yang berisi materi demokrasi dan hak asasi manusia. Hasil analisis minat belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi demokrasi dan hak asasi manusia.

Berdasarkan ke empat indikator di peroleh rata-rata yaitu 90,92% sesuai dengan tabel kriteria skor penilaian angket minat belajar maka rata-rata analisis minat belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi demokrasi dan hak asasi manusia masuk ke dalam kriteria sangat tinggi. sehingga secara keseluruhan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70%. Dengan demikian Guru dan peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan pada siklus satu.

C. Observasi

Hasil observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu peneliti mengamati aktivitas peserta didik. Selanjutnya hasil pengamatan dari peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik sangat senang dengan model pembelajaran yang diterapkan dikelas
- b. Perhatian peserta didik pada saat guru menyampaikan materi sangat baik
- c. Peserta didik berani mengemukakan pendapatnya
- d. Peserta didik memusatkan perhatiannya dalam mengerjakan tugas kelompok bersama teman-teman lain
- e. Peserta didik bekerja secara bersama-sama
- f. Keterlibatan peserta didik dalam kelompok sangat baik

D. Refleksi

Adapun tahap selanjutnya yang dilakukan setelah melaksanakan tindakan siklus I adalah refleksi dari pelaksanaan tindakan siklus I yang telah dilaksanakan tersebut. Setelah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai dengan RPP yang telah disusun
2. Guru dapat mengelolah waktu yang tersedia dengan baik
3. Guru menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan baik
4. Peserta didik bekerja secara bersama-sama tanpa harus

mengandalkan peserta didik yang pintar.

Pembahasan

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan metode tindakan pada kelas, karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang berisi materi demokrasi dan hak asasi manusia. Analisis minat belajar peserta didik dilakukan dengan mengisi angket minat belajar peserta didik materi demokrasi dan hak asasi manusia berdasarkan 4 indikator: (1) Perasaan senang peserta didik, (2) Perhatian peserta didik (3) Ketertarikan peserta didik (4) Keterlibatan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengisian angket minat pada siklus I dalam proses pembelajaran dengan belum menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari Guru maupun peserta didik. Hasil persentase minat belajar pada siklus I menunjukkan bahwa:

1. Indikator Perasaan senang peserta didik

Indikator perasaan senang yang terdiri dari 5 pernyataan bertujuan

untuk melihat apakah peserta didik kelas XII IPS 1 senang dengan metode yang biasa guru berikan pada materi demokrasi dan hak asasi manusia dan bersemangat saat belajar demokrasi dan hak asasi manusia. Sehingga berdasarkan hasil penelitian dari indikator perasaan senang memperoleh yaitu pernyataan pertama dengan persentase 63,75% pernyataan kedua 62,5% pernyataan ketiga 61,25% pernyataan keempat 62,5% pernyataan kelima 65% dengan demikian hasil rata-rata dari kelimanya yaitu 63,88% diperoleh nilai interval 50-69% dengan kriteria Rendah. Sehingga dapat disimpulkan peserta didik kurang senang atau kurang bersemangat dalam proses pembelajaran dengan metode yang biasa guru berikan pada materi demokrasi dan hak asasi manusia.

2. Indikator Perhatian Peserta Didik

Indikator perhatian peserta didik yang terdiri dari 6 pernyataan bertujuan untuk melihat apakah peserta didik kelas XII IPS 1 dalam menggunakan metode yang biasa guru berikan pada materi demokrasi dan hak asasi manusia mampu meningkatkan perhatian peserta didik dalam pembelajaran atau tidak. Sehingga berdasarkan hasil penilaian dari siklus I pada indikator perhatian

peserta didik memperoleh hasil yaitu pernyataan pertama dengan persentase 75%, pernyataan kedua dengan persentase 63,75%, pernyataan ketiga dengan persentase 62,5%, pernyataan keempat dengan persentase 61,25%, pernyataan kelima dengan persentase 61,25%, pernyataan keenam dengan persentase 62,5%. dengan demikian hasil rata-rata dari keenam nilai yaitu 64% diperoleh nilai interval 50-69% dengan kriteria Rendah. Sehingga dapat disimpulkan peserta didik kurang perhatian dalam proses pembelajaran dengan metode yang biasa guru berikan pada materi demokrasi dan hak asasi manusia.

3. Indikator Ketertarikan Peserta Didik

Indikator ketertarikan yang terdiri dari 3 pernyataan bertujuan untuk melihat apakah peserta didik kelas XII IPS 1 merasa tertarik dengan menggunakan metode yang biasa guru berikan pada materi demokrasi dan hak asasi manusia dan fokus saat belajar demokrasi dan hak asasi manusia atau tidak. Sehingga berdasarkan hasil penelitian dari siklus 1 pada indikator ketertarikan peserta didik memperoleh yaitu pernyataan pertama dengan persentase 75% pernyataan kedua 63,75% pernyataan ketiga 62,25% dengan demikian hasil rata-rata dari ketiga nilai yaitu 67%

diperoleh nilai interval 50-69% dengan kriteria Rendah. Sehingga dapat disimpulkan peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan metode yang biasa guru berikan pada materi demokrasi dan hak asasi manusia.

4. Indikator keterlibatan peserta didik

Indikator keterlibatan yang terdiri dari 6 pernyataan bertujuan untuk melihat apakah peserta didik kelas XII IPS 1 berani mengungkapkan pendapat atau terlibat Bersama teman-teman dalam kelompok dengan menggunakan metode yang biasa guru berikan pada materi demokrasi dan hak asasi manusia. Sehingga berdasarkan hasil penelitian dari siklus I pada indikator keterlibatan memperoleh yaitu pernyataan pertama dengan persentase 62,5% pernyataan kedua 61,25% pernyataan ketiga 63,75% pernyataan keempat 75% pernyataan kelima 61,25% dengan demikian hasil rata-rata dari kelimanya yaitu 62,5% diperoleh nilai interval 50-69% dengan kriteria Rendah. Sehingga dapat disimpulkan peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran dengan metode yang biasa guru berikan pada materi demokrasi dan hak asasi manusia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dengan dengan menggunakan metode yang biasa guru berikan pada materi demokrasi dan hak asasi manusia menjadikan mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti pembelajaran kurang efektif dan menyenangkan, selain itu dalam penelitian yang dilakukan ada beberapa peserta didik berpendapat bahwa dengan menggunakan metode yang biasa guru berikan pada materi demokrasi dan HAM mereka sangat tidak bersemangat dan tidak tertarik untuk mengikuti Pelajaran yang ada, karena materi demokrasi dan Hak Asasi Manusia (selanjutnya disingkat HAM) harus diajarkan dengan model pembelajaran yang membuat peserta didik tertarik dan senang karena merupakan topik yang amat penting karena HAM merupakan hak paling mendasar yang diberikan Allah bagi manusia. Misalnya, hak untuk hidup dan dihargai sebagai makhluk mulia ciptaan Allah. Sayangnya, dalam kenyataan terjadi banyak pelanggaran terhadap HAM. Sedangkan demokrasi adalah model pemerintahan yang menempatkan rakyat sebagai unsur terpenting, karena suara rakyat didengarkan dan dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pembahasan mengenai demokrasi dan HAM diharapkan

dapat memberikan pencerahan bagi remaja Kristen untuk menyadari bahwa manusia diciptakan Allah sebagai makhluk mulia, yang memiliki martabat dan hak sejak dalam kandungan ibu. Pada sisi lain, demokrasi dan HAM ini sekaligus memotivasi peserta didik untuk mampu membela HAM bagi diri sendiri, maupun bagi orang lain serta bertindak proaktif dalam memperjuangkan demokrasi dan HAM.

Berdasarkan data persentase minat belajar diatas disimpulkan bahwa peserta didik belum berhasil dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan demikian pada siklus I belum tuntas. Oleh karena itu Guru dan peneliti merencanakan untuk melanjutkan pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus II ini sudah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang berisi materi demokrasi dan hak asasi manusia. Analisis minat belajar peserta didik dilakukan dengan mengisi angket minat belajar peserta didik materi demokrasi dan hak asasi

manusia berdasarkan 4 indikator: (1) Perasaan senang peserta didik, (2) Perhatian peserta didik (3) Ketertarikan peserta didik (4) Keterlibatan peserta didik.

1. Indikator Perasaan senang peserta didik

Indikator perasaan senang yang terdiri dari 5 pernyataan bertujuan untuk melihat apakah peserta didik kelas XII IPS 1 senang menggunakan model TPS pada materi demokrasi dan hak asasi manusia dan bersemangat saat belajar demokrasi dan hak asasi manusia. Sehingga berdasarkan hasil penelitian dari indikator perasaan senang memperoleh yaitu pernyataan pertama dengan persentase 93,75% pernyataan kedua 95% pernyataan ketiga 93,75% pernyataan keempat 90% pernyataan kelima 95% dengan demikian hasil rata-rata dari kelimanya yaitu 93,5% diperoleh nilai interval 80-100% dengan kriteria sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan peserta didik sangat senang atau bersemangat dalam proses pembelajaran melalui model TPS yang berisi materi demokrasi dan hak asasi manusia.

2. Indikator Perhatian Peserta Didik

Indikator perhatian peserta didik yang terdiri dari 6 pernyataan

bertujuan untuk melihat apakah peserta didik kelas XII IPS 1 memperhatikan pembelajaran demokrasi dan hak asasi manusia dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Sehingga berdasarkan hasil penilaian dari indikator perhatian peserta didik memperoleh hasil yaitu pernyataan pertama dengan persentase 93,75%, pernyataan kedua dengan persentase 95%, pernyataan ketiga dengan persentase 95%, pernyataan keempat dengan persentase 88,75%, pernyataan kelima dengan persentase 87,5%, pernyataan keenam dengan persentase 88,75%. dengan demikian hasil rata-rata dari keenam nilai yaitu 91,46% diperoleh nilai interval 80-100% dengan kriteria sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan peserta didik sangat perhatian dalam proses pembelajaran melalui model TPS yang berisi materi demokrasi dan hak asasi manusia.

3. Indikator Ketertarikan Peserta Didik

Indikator ketertarikan yang terdiri dari 3 pernyataan bertujuan untuk melihat apakah peserta didik kelas XII IPS 1 merasa tertarik menggunakan model TPS pada materi demokrasi dan hak asasi manusia dan fokus saat belajar demokrasi dan hak

asasi manusia menggunakan model TPS atau mungkin merasa bosan. Sehingga berdasarkan hasil penelitian dari indikator ketertarikan peserta didik memperoleh yaitu pernyataan pertama dengan persentase 85% pernyataan kedua 97,5% pernyataan ketiga 91,25% dengan demikian hasil rata-rata dari ketiga nilai yaitu 91% diperoleh nilai interval 80-100% dengan kriteria sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan peserta didik sangat tertarik untuk mengikuti pembelajaran melalui model TPS yang berisi materi demokrasi dan hak asasi manusia.

4. Indikator keterlibatan peserta didik

Indikator keterlibatan yang terdiri dari 6 pernyataan bertujuan untuk melihat apakah peserta didik kelas XII IPS 1 berani mengungkapkan pendapat atau terlibat Bersama teman-teman dalam kelompok menggunakan model TPS pada materi demokrasi dan hak asasi manusia dan terlibat saat belajar demokrasi dan hak asasi manusia. Sehingga berdasarkan hasil penelitian dari indikator keterlibatan memperoleh yaitu pernyataan pertama dengan persentase 87,5% pernyataan kedua 82,5% pernyataan ketiga 92,25% pernyataan keempat 85% pernyataan kelima 87,5% dengan demikian hasil

rata-rata dari kelimanya yaitu 87,71% diperoleh nilai interval 80-100% dengan kriteria sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan peserta didik terlibat sangat baik dalam proses pembelajaran melalui model TPS yang berisi materi demokrasi dan hak asasi manusia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* menjadikan mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, selain itu dalam penelitian yang dilakukan ada beberapa peserta didik berpendapat bahwa dengan menggunakan model TPS pada materi demokrasi dan HAM mereka lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti Pelajaran yang ada, karena materi demokrasi dan Hak Asasi Manusia (selanjutnya disingkat HAM) merupakan topik yang amat penting karena HAM merupakan hak paling mendasar yang diberikan Allah bagi manusia. Misalnya, hak untuk hidup dan dihargai sebagai makhluk mulia ciptaan Allah. Sayangnya, dalam kenyataan terjadi banyak pelanggaran terhadap HAM. Sedangkan demokrasi adalah model pemerintahan yang menempatkan rakyat sebagai unsur terpenting, karena suara rakyat didengarkan dan dijadikan acuan

dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pembahasan mengenai demokrasi dan HAM diharapkan dapat memberikan pencerahan bagi remaja Kristen untuk menyadari bahwa manusia diciptakan Allah sebagai makhluk mulia, yang memiliki martabat dan hak sejak dalam kandungan ibu. Pada sisi lain, demokrasi dan HAM ini sekaligus memotivasi peserta didik untuk mampu membela HAM bagi diri sendiri, maupun bagi orang lain serta bertindak proaktif dalam memperjuangkan demokrasi dan HAM.

Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* yang berisi materi demokrasi dan hak asasi manusia (HAM) dapat menarik minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran terjadi, peserta didik memberikan respon yang sangat baik terhadap penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share*. Dengan demikian pembelajaran memberikan dampak yang positif dan meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XII IPS 1.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi yang diperoleh dari

Penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas XII IPS I SMA Negeri 3 Buru Selatan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti SMA Negeri 3 Buru Selatan menggunakan metode yang biasa guru berikan pada materi demokrasi dan HAM pada hasil analisis angket memiliki nilai yang Rendah pada siklus I. Hal ini terlihat pada hasil yang diperoleh siklus I yaitu pada indikator perasaan senang peserta didik mencapai nilai 63,88% dengan interval 50-69. Pada indikator perhatian peserta didik mencapai nilai 64% dengan interval 50-69. Pada indikator ketertarikan peserta didik mencapai nilai 67% dengan interval 50-69. Kemudian pada indikator keterlibatan peserta didik mencapai nilai 64% dengan interval 50-69 dengan demikian dari keempat indikator belum mencapai nilai ketuntasan pada siklus I. Hasil tindakan siklus II ini sudah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada materi demokrasi dan hak asasi manusia. Dengan memiliki nilai yang sangat tinggi, Hal ini terlihat pada hasil perolehan siklus II yaitu Pada indikator perhatian peserta didik

mencapai nilai 93,5% dengan interval 80-100. Pada indikator perhatian peserta didik mencapai nilai 91,46% dengan interval 80-100. Pada indikator ketertarikan peserta didik mencapai nilai 91% dengan interval 80-100. Kemudian pada indikator keterlibatan peserta didik mencapai nilai 87,71% dengan interval 80-100 dengan demikian dari keempat indikator memiliki kriteria sangat tinggi.

2. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* ini mampu membantu guru memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna dan bermanfaat. Hal ini dapat terlihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat senang, tertarik, perhatian bahkan terlibat aktif dalam melakukan diskusi, serta memiliki ide dan gagasan yang baik untuk menyelesaikan masalah pada saat diskusi.

Daftar Pustaka

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 41.
- Ambarita, J., & Gede Eko Putra Sri Sentanu, I. (2024). *Digital Transformation For Inclusive Education In Rural Indonesia: Realizing Equity And Sdgs*. 21(S3).
- Ambarita, J., Yuniati, E., & Purnamasari, I. (2022). Problematika Orang Tua dalam Menjalankan Perannya sebagai Guru Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1819–1833. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1358>
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 41.
- Aziz, H. H. . (2557). Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Dengan Model TPS (THINK PAIR SHARE) Pada Mata Pelajaran Fiqih. *“Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- Dimiyati Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jendral Perguruan Tinggi Depdikbud
- Firmansyah, Ricky, Nanang Hunaiifi, and Sugiyono Sugiyono. "Perancangan Sistem Informasi Literasi Berbasis Web Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa." *JUST IT: Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi dan Komputer* 10.1 (2019): 52-61.
- Fuad, Z. Al, & Zuraini. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta didik Kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 45–54.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran dan*

- Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2014)
- Hudal, Miftahul 2015. *Model-Model Pembelajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradikmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Iii, B. A. B. (n.d.). *Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas* , (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009),
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Jalaludin. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (prinsip dan praktik instrumen pengumpulan data)* (Issue July).
- Jumanta Hamdayama, *Metode dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor : PT Ghalia Indonesia, 2014). h. 201
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* , (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 45. digilib.uinsby.ac.id
- Maryani, Maryani, and Suparno Suparno. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (THINK PAIR SHARE) dengan Minat Belajar IPS Peserta didik Sekolah Dasar Negeri Mangunsari 02 Salatiga." *JPsda (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4.2 (2018): 272-284.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Peserta didik*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. [htTPS \(THINK PAIR SHARE\) \(Think Pair Share\)://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264](https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264)
- RI, M. K. (2019). Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS (THINK PAIR SHARE) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pembelajaran PAI Kelas V SDN 01 Pujodadi Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Αγαη*, 8(5), 55.
- Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.23.
- Slaton, N. (2020). *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Negeri 68 Kota Bengkulu*. *Molecules*, 2(1), 1–12.
- Sudjana Nana.(1996). *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Tarsito: Bandung.

Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Metode Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta : Prenadamedia Grop, 2015),h. 129 et seq.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*